

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA PGRI PEKANBARU

Febriani Ichsanul Sahri¹, Herlini Puspika Sari²

*Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Panam, Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau 28293*

Author Email:

Febrianiichsanulsahri15022002@gmail.com¹

Abstract. *The Influence of The Learning Environment on Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects at PGRI Pekanbaru Senior High School*

This research aimed at testing an influence of learning environment toward student learning achievement on Islamic Education Subject at Senior High School of PGRI Pekanbaru. It was quantitative research. All Muslim students of Senior High School of PGRI Pekanbaru were the population of this research and they were 155 students. The samples of this research were 30% of the population or 46 students. The techniques of collecting the data were questionnaire and documentation. The technique of analyzing the data was Product Moment Correlation. Based on the data analysis, it obtained that robserved 0.668 was higher than rtable at 5% significant level (0.297) or at 1% significant level (0.384), so Ha was accepted and H0 was rejected. It means that there was a significant influence of learning environment toward student learning achievement on Islamic Education Subject at Senior High School of PGRI Pekanbaru. The contribution of learning achievement toward student learning achievement was 44.7% and the rest 55.3% was influenced or described by other variables.

Keywords: *Learning Environment; Learning Achievement*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI Pekanbaru. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini menggunakan desain korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa muslim di SMA PGRI Pekanbaru yang berjumlah 155 siswa dan sampel 30% dari populasi yaitu 46 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik Korelasi Product Moment. Hasil analisis data diperoleh rhitung 0,668 lebih besar dari rtabel pada taraf signifikan 5% (0,297) maupun pada taraf signifikan 1% (0,384), maka Ha diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI Pekanbaru. Kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa yaitu 44,7% sedangkan 55,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Lingkungan Belajar, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Interaksi siswa dengan lingkungannya merupakan hal mendasar dalam proses pembelajaran, dan belajar adalah proses di mana perilaku siswa tersebut berubah sebagai hasilnya. Perubahan tingkah laku tersebut baik dari segi pengetahuannya, keterampilannya, maupun dari sikap serta pengamalan nilai-nilai positif yang dipelajarinya di kelas. (Djamaluddin, 2019, hal. 6) Jadi, belajar membuat



individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau sikap baru melalui pengalaman.

(Mariyana, 2010, hal. 17) berpendapat bahwa lingkungan belajar diartikan sebagai "laboratorium" di mana siswa dapat dengan bebas bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru sebagai wujud dari hasil belajar. Lingkungan memiliki kekuatan untuk membentuk perilaku, pemikiran, dan kepribadian manusia pada setiap tahap kehidupannya.

Ada tiga aspek lingkungan belajar bagi siswa. Aspek pertama adalah keluarga, yang mencakup faktor-faktor seperti ketegangan hubungan orang tua dan kesulitan keuangan yang dihadapi keluarga. Aspek kedua adalah lingkungan masyarakat. Aspek ketiga, lingkungan sekolah, yang mencakup hal-hal seperti kualitas guru dan kualitas fasilitas kelas, serta penempatan dan pemeliharaan gedung sekolah (misalnya di dekat kawasan pasar). (Syah, 2020, hal. 185) Lingkungan belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini dilihat dari lingkungan sekolah atau lingkungan kelas siswa.

Firman Allah Swt. QS. Al-An'am/6 ayat 105:

وَكَذَلِكَ نُنصِرُ الْآيَاتِ وَلِيَقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: *Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang ayat-ayat Kami (agar orang-orang beriman mengambil pelajaran darinya) dan agar mereka (orang-orang musyrik) mengatakan, "Engkau telah mempelajari (ayat-ayat itu dari Ahlulkitab)," dan agar Kami menjelaskannya (Al-Qur'an) kepada kaum yang mengetahui*

Dari ayat diatas, bahwa kata-kata *darasa* yang merupakan akar kata dari madrasah terdapat dalam Al-Qur'an. Sekolah atau dalam Islam sering disebut madrasah, merupakan lembaga pendidikan formal, juga membentuk kepribadian anak didik yang Islami. Sekolah bisa disebut sebagai lembaga pendidikan kedua yang berperan dalam mendidik anak setelah keluarga. Lingkungan sekolah madrasah merupakan lingkungan tempat peserta didik menyerap nilai-nilai akademik termasuk bersosialisasi dengan guru dan teman sekolah. lingkungan sekolah yang kondusif-akademik baik fisik maupun non-fisik merupakan landasan bagi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan produktif, antara lain lingkungan yang aman, nyaman, dan tertib, serta ditunjang oleh optimisme dan harapan warga sekolah, kesehatan sekolah dan kegiatan-kegiatan yang berpusat pada perkembangan peserta didik. (Bt Abdul Rahman, 2020, hal. 10)

Menurut Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran. Ada tiga unsur dalam kualitas

pengajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yakni: kompetensi guru, karakteristik kelas, dan karakteristik sekolah. (Sudjana, 2017, hal. 39)

Hasil belajar siswa akan baik jika adanya konsentrasi saat proses pembelajaran. Kurangnya konsentrasi siswa terhadap pelajaran akan menghambat proses pembelajaran. Adapun cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik antara lain kesiapan belajar, menanamkan minat, cara belajar yang baik, lingkungan belajar harus kondusif, belajar aktif dan perlu disediakan waktu untuk menyegarkan pikiran. Lingkungan belajar yang kondusif, akademik harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar menyenangkan; seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan di antara para peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, hasil belajar siswa akan meningkat jika lingkungan belajar yang optimal. (Mulyasa, 2013, hal. 53)

Menurut (Sukmadinata, 2018, hal. 164), lingkungan belajar di sekolah terbagi tiga bagian, yaitu, lingkungan fisik sekolah meliputi sarana dan prasarana belajar, sumber belajar, dan media belajar, lingkungan sosial menyangkut relasi siswa dengan temannya, maupun guru dan staf sekolah lainnya, dan lingkungan akademis meliputi suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya.

Menurut (Mudyahardjo, 2001, hal. 164) lingkungan belajar adalah situasi yang turut serta mempengaruhi kegiatan belajar seseorang individu. Lingkungan belajar terbagi lima bagian yaitu tempat belajar, alat-alat belajar, suasana, waktu, dan pergaulan. Gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa termasuk faktor lingkungan nonsosial yang turut menentukan keberhasilan belajar siswa. Sedangkan faktor lingkungan sosial di sekolah meliputi para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas yang juga dapat mempengaruhi semangat siswa dalam belajarnya. Kedua faktor lingkungan tersebut termasuk ke dalam faktor eksternal siswa dalam mencapai hasil belajarnya. (Syah, 2020, hal. 154) Lingkungan belajar yang ideal, baik di dalam kelas, di sekolah, atau di masyarakat pada umumnya, akan membuat anak-anak merasa nyaman dan mempermudah mereka dalam menyerap dan mengingat informasi. Jadi, Lingkungan belajar bagi siswa berperan penting dalam membentuk pengalaman pembelajaran mereka. Lingkungan yang baik dapat memotivasi, meningkatkan konsentrasi, dan mendukung perkembangan siswa. Penelitian (Syahdana, 2014) menunjukkan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap hasil belajar karena lingkungan belajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya penelitian (Dewantara, 2017) juga menemukan pengaruh positif serta signifikan terhadap hasil belajar siswa sebab lingkungan pembelajaran merupakan sumber materi dan alat bantu pembelajaran. Lingkungan belajar menjadi salah satu faktor terhadap proses pembelajaran.

Siswa akan memperoleh hasil belajar yang tinggi jika dalam belajar dapat melakukan perubahan terhadap dirinya dalam menuju kebenaran.

Keseluruhan penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam segi waktu pelaksanaannya dan jenjang pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024 sedangkan penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2014 dan 2017, selain itu dalam segi jenjang pendidikan, penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Atas sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Sekolah Dasar. Perbedaan ini juga sangat penting karena setiap jenjang pendidikan, siswa akan terjadi perubahan yang berbeda-beda dalam belajarnya untuk mencapai hasil belajarnya.

SMA PGRI Pekanbaru adalah sekolah yang memiliki lingkungan belajar dengan suasana yang tenang karena letaknya jauh dari pasar, dan ruang kelas yang sudah memiliki fasilitas lengkap seperti meja dan kursi yang sudah tersusun rapi serta barang-barang untuk keperluan belajar seperti proyektor, papan tulis, spidol sudah diletakkan pada tempatnya sehingga membuat siswa merasa siap untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu dari segi keamanannya sekolah juga sudah memiliki satpam sekolah, hal ini berguna untuk mengawasi keluar masuknya siswa dari lingkungan sekolah pada jam pelajaran. Selain itu, hubungan guru dan siswa yang baik, seperti siswa yang menyapa guru ketika bertemu, guru menegur siswa yang ribut ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan terdapat beberapa gejala-gejala yang ada pada setiap peserta didik dalam hasil belajarnya yaitu: Pertama, hasil belajar siswa seperti yang ditunjukkan pada ulangan tersebut masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) karena masih ada siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kedua, siswa masih belum sepenuhnya memahami konsep-konsep yang diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dikarenakan masih ada siswa yang tidak bisa menjawab kuis yang diberikan oleh guru. Ketiga, masih ada peserta didik yang tidak menerapkan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti tidak jujur dalam melaksanakan ulangan dan mengajak teman untuk bolos saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keempat, masih ada siswa yang tidak mampu memberi kesimpulan di akhir pembelajaran saat diminta guru Pendidikan Agama Islam. Kelima, masih ada siswa yang masih salah dalam gerakan sholatnya saat mengerjakan ulangan praktik.

Mengingat permasalahan yang diangkat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa mempelajari lingkungan belajar siswa sangatlah penting, karena hal ini akan mewujudkan hasil belajar yang baik bagi siswa di akhir pembelajarannya. maka dari itu peneliti berminat melakukan penelitian untuk membuktikan bahwa lingkungan belajar dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dengan penelitian yang “Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas PGRI Pekanbaru.”

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian kuantitatif. Objek penelitian adalah Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas PGRI Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA PGRI yang berjumlah 155 siswa. Peneliti menggunakan sampel dengan teknik Sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka penelitian ini hanya dilakukan dikelas X dan XI sebagai sampel. Sample sebanyak 30% dari populasi yang ada yaitu berjumlah 46 siswa. Metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif presentase dengan menggunakan program SPSS 16.0 For Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Lingkungan Belajar

Istilah “lingkungan” mengacu pada jumlah total semua rangsangan dan materi yang ditemui oleh seseorang, baik bersifat sosial, psikologis, maupun fisiologis. Secara fisiologis, segala kondisi dan material jasmani di dalam tubuhnya adalah lingkungannya. Dalam kaitannya dengan psikologis, lingkungan seseorang terdiri dari hal-hal seperti interaksi sosial, situasi luar, dan rangsangan. (Dalyono, 2015, hal. 129) Jadi, lingkungan dan manusia saling terkait dan bergantung satu sama lain. Lingkungan bagi manusia sangat penting karena manusia hidup dalam ketergantungan yang erat dengan kondisi di sekitar kita.

(Mariyana, 2010, hal. 17) berpendapat bahwa lingkungan belajar diartikan sebagai "laboratorium" di mana siswa dapat dengan bebas bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru sebagai wujud dari hasil belajar. Lingkungan memiliki kekuatan untuk membentuk perilaku, pemikiran, dan kepribadian manusia pada setiap tahap kehidupannya.

Aspek-Aspek Lingkungan Belajar

Menurut (Sukmadinata, 2018, hal. 164), lingkungan belajar di sekolah terbagi tiga bagian, sebagai berikut: pertama, lingkungan fisik sekolah meliputi sarana dan prasarana belajar, sumber belajar, dan media belajar, kedua, lingkungan sosial menyangkut relasi siswa dengan temannya, maupun guru dan staf sekolah lainnya, ketiga, Lingkungan akademis meliputi suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Redja Mudyahardjo lingkungan belajar adalah situasi yang turut serta mempengaruhi kegiatan belajar seseorang individu. Lingkungan belajar terbagi lima bagian,

sebagai berikut: Satu, tempat belajar yang baik merupakan tempat yang tersendiri, yang tenang, warna dinding tidak tajam, di dalam ruangan tidak ada hal yang mengganggu perhatian, dan penerangan cukup. Dua, alat-alat belajar, belajar tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya alat-alat belajar yang lengkap. Proses belajar akan terganggu apabila tidak tersedia alat-alat belajar lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaikbaiknya. Sebaliknya apabila alat-alat belajarnya tidak lengkap, maka proses belajar akan terganggu. Tiga, suasana berhubungan erat dengan tempat belajar. Suasana belajar yang baik akan memberikan motivasi yang baik dalam proses belajar dan ini akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap prestasi belajar siswa. Suasana yang tenang, nyaman, dan damai akan mendukung proses belajar siswa. Empat, waktu pembagian waktu belajar yang tepat akan membantu proses belajar siswa. Lima, pergaulan anak akan berpengaruh terhadap belajar anak. Apabila anak dalam bergaul memilih dengan teman yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap diri anak, dan sebaliknya apabila anak bergaul dengan teman yang kurang baik, maka akan membawa pengaruh yang tidak baik pada diri anak. (Walgito, 2010, hal. 146)

Menurut (Saroni, 2019, hal. 82), segala sesuatu yang berkaitan dengan tempat terjadinya proses pembelajaran dianggap sebagai bagian dari lingkungan belajar. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, lingkungan fisik dan sosial ini harus bekerja bersama-sama. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang siswanya merasa nyaman, bebas dari gangguan, dan mampu fokus pada tugas sehingga dapat menyerap materi dengan relatif mudah. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar siswa. Lingkungan belajar tersebut dapat bersifat fisik, misalnya ruangan kelas, pengaturan tempat duduk, ventilasi, pengaturan pengaturan barang-barang sedangkan lingkungan kelas juga dapat bersifat non fisik, misalnya interaksi, sikap guru, suara guru dan lain-lain. (Rohani, 2018, hal. 127) Lingkungan belajar adalah sarana dan prasarana yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan intelektual, emosional, dan psikomotorik siswa.

Pengertian Hasil Belajar

Menurut(Sudjana, 2017, hal. 22), hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa sebagai hasil pengalaman belajarnya. Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar diwujudkan sebagai perubahan yang dapat diamati dan diukur dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa, serta perubahan perilaku mereka. Perubahan itu diartikan adanya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.(Hamalik, 2016, hal. 155) Baik di ruang kelas, atau pengalaman yang dialami sehari-hari, pembelajaran dapat dilakukan di mana saja. Selain itu, hasil belajar juga dapat bersifat jangka pendek atau jangka panjang, tergantung pada tujuan pembelajaran dan tingkatannya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Parwati & dkk, 2019, hal. 36) yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: fisiologis, psikologis, kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang pertama, faktor keluarga yang terdiri dari: Satu, cara orang tua mendidik, dimana keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat akan menghasilkan pendidikan yang baik untuk anaknya, sehingga akan berpengaruh pada pendidikan umum. Dua, relasi antar anggota keluarga, pada relasi ini yang terpenting adalah hubungan antara anak dan orang tua. Setelah itu relasi anak dengan saudaranya. Tiga, suasana rumah, yang dimaksud adalah suasana atau situasi yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Empat, keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi keluarga sangat berpengaruh pada kesehatan dan kepercayaan diri seorang anak. Anak yang berkecukupan akan lebih sehat dan percaya diri dalam menghadapi orang lain. Namun anak yang kurang berkecukupan ekonomi akan merasa minder.

Hal ini bisa dipastikan sangat mengganggu belajar anak. Lima, pengertian orang tua, dalam belajar seorang anak sangat memerlukan pengertian orang tua, dimana orang tua harus tau waktu dimana anak harus belajar tanpa dibebani dengan tugas-tugas rumah. Enam, latar belakang kebudayaan, dalam hal ini perlu adanya penanaman kebiasaan yang baik di keluarga agar dapat berpengaruh positif pada hasil belajarnya. Yang kedua, faktor sekolah, terdiri dari: Satu, metode mengajar, metode mengajar yang tepat akan membuat anak mudah memahami pelajaran yang disampaikan. Dua, kurikulum, menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima. Kurikulum yang kurang baik akan berimbas pada pembelajaran yang tidak efektif. Tiga, hubungan peserta didik dengan guru, kegiatan sentral dalam proses belajar mengajar adalah komunikasi timbal balik antara guru dan siswa dalam transfer ilmu pengetahuan. Guru yang baik yang menunjukkan kasih sayang kepada siswanya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan siswanya. (Yusriyah et al., 2022, hal. 89) Relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, siswa juga akan menyukai mata pelajaran yang diampu guru tersebut, sehingga siswa akan berusaha belajar dengan sebaik-sebaiknya untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Empat, hubungan siswa dengan siswa lain, hubungan sesama teman dikelas juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, karena jika didalam kelas terdapat kelompok-kelompok yang nantinya menimbulkan persaingan yang tidak sehat, secara tidak langsung akan menimbulkan efek negatif terhadap hasil belajar. Lima, disiplin sekolah, erat kaitannya dengan kerajinan siswa di sekolah dan juga dalam belajarnya. Enam, alat pelajaran, alat pelajaran yang baik dan lengkap agar guru dapat mengajar dengan baik, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Tujuh, waktu sekolah, merupakan waktu terjadinya proses pembelajaran di sekolah, memilih waktu sekolah yang tepat dapat memberi pengaruh positif terhadap belajarnya.

Delapan, standar pelajaran di atas ukuran, dalam memberikan nilai mestinya sesuai dengan standar kompetensi lulusan, tidak lebih tinggi karena materi ajar tersebut sulit dipahami oleh siswa. Sembilan, keadaan gedung, keadaan gedung mesti memadai agar belajar dengan suasana nyaman. Sepuluh, metode belajar, cara belajar yang sesuai akan berdampak kepada hasil belajar siswa. Memilih cara belajar yang efektif tersebut dan dengan istirahat yang cukup akan meningkatkan hasil belajar. Sebelas, tugas rumah, guru hendaknya tidak memberi pekerjaan rumah yang banyak kepada siswa agar siswa dapat melakukan kegiatan lain di rumah. Yang ketiga yaitu faktor masyarakat yang terdiri dari: Satu, mass media, mass media dalam hal ini adalah TV bioskop komik surat kabar dll. Mass media yang baik akan memberikan efek yang positif begitu juga sebaliknya.

Oleh karena itu perlu adanya bimbingan dan kontrol terhadap anak alam memilah mass media yang tepat, Dua, teman bergaul, pengaruh dalam berteman sangat cepat berpengaruh dalam pribadi seseorang. Teman bergaul yang tidak baik akan memberikan hasil yang tidak baik. Tiga, bentuk kehidupan masyarakat, kehidupan masyarakat disekitar siswa akan berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang yang tidak terpelajar akan memberi pengaruh buruk pada anak-anak dilingkungannya.

Selanjutnya, untuk membuktikan pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa dalam penelitian ini dilakukan uji instrumen terlebih dahulu untuk menguji angket dalam penelitian ini, selanjutnya melakukan uji pra-syarat, dan terakhir melakukan uji hipotesis atau uji hasil menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan *software* SPSS:

Tabel I.1
Hasil Korelasi SPSS

Correlations			
		LINGKUNGAN BELAJAR	HASIL BELAJAR
LINGKUNGAN BELAJAR	Pearson Correlation	1	.668**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	46	46
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	.668**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: Hasil Olahan 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,668 > 0,297$ dan dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Maka demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti

ada pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas PGRI Pekanbaru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas PGRI Pekanbaru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil uji korelasi *product moment* yang mempunyai nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,668 > 0,297$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan belajar dengan variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA PGRI Pekanbaru.

DAFTAR RUJUKAN

- Bt Abdul Rahman, W. (2020). Lingkungan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al Qur'an. *Alashriyyah*, 6(01), 1–21.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Dewantara, A. (2017). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V-7 SDN Mangkura IV Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Djamaluddin, A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. CV Kaffah Learning Center.
- Hamalik, O. (2016). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara.
- Mariyana, R. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Kencana Prenada Media Group.
- Mudyahardjo, R. (2001). *Pengantar Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Parwati, N. N., & dkk. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rajawali Pers.
- Rohani, A. (2018). *Pengelolaan Pengajaran*. PT Rineka Cipta.
- Saroni, M. (2019). *Lingkungan dan Pengembangannya*. PT. Raja Grafindo.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, N. S. (2018). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2020). *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers.
- Syahdana, W. (2014). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan Konseling (Studie Karier)*. Andi Offset.
- Yusriyah, Herlini Puspika Sari, & Novelia Angely. (2022). Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun Dan Imam Al-Ghazali Terhadap Pendidikan Di Indonesia. *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education*, 1(2), 83–97.